

kalyani

संस्कृत-सहित विद्यालय





nama lengkap
kristin natalia

tempat, tanggal lahir
jakarta, 14 desember 1987

hobi
nyanyi, denger lagu, & jalan-jalan

alamat
jl. kramat pulo gundul I no. k10
jakarta pusat

email
krstinz@yahoo.com

paling sering kebaktian di
vihara jakarta dhammacakka jaya,
vihara buddhasasana,
& vihara borobudur (medan)

profile

Namo Buddhaya!

Selamat berjumpa kembali di Majalah Kalyani 221 Hot Shot kali ini membahas tentang pindah agama. Hal ini dimaksudkan agar Guys and Girls lebih mengerti tentang hal ini dilihat dari sudut pandang Buddhisme. Plus wawancara dengan artis Buddhis, Candani yang beberapa bulan lalu mengeluarkan album berjudul "Bersama-Mu". Buddhism On the Road menampilkan Berkeley Buddhist Monastery yang dulunya merupakan sebuah bangunan non-Buddhis. Ada juga artikel tentang Global Warming yang lagi Hot saat ini. Dan beberapa renungan yang berguna banget untuk direfleksikan ke diri kita, semoga dapat bermanfaat bagi Guys and Girls!

redaksi

penerbit
yayasan kusalayani

pelindung
kanwil. depag. pembimas. buddha
propinsi jawa barat

pemimpin redaksi
bhikkhuni silavati

redaksi
arnest darmawan
lina dhammanari
vivi citrajaya

alamat redaksi
po box 8-406 lembang
bandung 40391
(022) 2700589
majalah_kalyani@yahoo.com

rekening redaksi
bca kcp lembang bandung
a/n b. susilavati
137 115 6149

Contents

04 **we've got nani**

dhamma flow

- 08 menjadi manusia beneran yuk!!!
- 12 hemat penerangan
- 19 raja asoka
- 20 siapakah orang tua kita?
- 29 harta karun

BUDDHISM ON THE ROAD

- 16 berkeley buddhist monastery

HOTSHOT

- 06 suara yang paling indah
- 10 korea - umat buddha tuduh pemerintah memihak umat kristen
- 14 melawan agama dengan agama
- 22 kamu "masih" buddhis?

30 **DHAMMA DANA**

profile

- 31 candani

Hi, gue Wiwid pembaca setia majalah Kalyani..
Gue ada pertanyaan buat redaksi, gimana kalian tau
ada tempat-tempat unik yang kalian masukkan di dalam
artikel Buddhism On The Road, bagi-bagi tips nya donk?
Thanks ya...

Wiwid
Jakarta

Hai juga Wiwid,
Tempat-tempat unik untuk artikel Buddhism On The Road biasanya
Kalyani datang langsung, atau juga bisa didatangi secara virtual (internet).
Untuk infonya, kita bisa mencari tahu melalui majalah, internet ataupun
dari teman-teman. Saat ini banyak kok tempat-tempat meditasi ataupun
vihara yang memiliki website sendiri. Kalau kalian ingin berbagi cerita,
tempat ataupun renungan dengan teman-teman melalui Kalyani, wah,
dengan senang hati Kalyani menerimanya.Okl

Namo Buddhaya,
Gue Budi dari Karawang..isi majalah Kalyani
memang OK dech semoga di edisi-edisi
mendatang bias tambah Ok dan menambah
pengetahuan kita kita.

Budi
Karawang

Halo Budi,
Terima kasih untuk supportnya. Kamu juga bisa berbagi majalah
Kalyani dengan teman-teman kamu. Kalau sudah baca kalyani,
jangan hanya disimpan, tapi bagi dengan teman, saudara
ataupun ortu kamu . Dengan begitu, kamu juga membantu
penyebaran Dhamma loh

kalyani

Hi,Kalyani.
Walaupun saya gak langganan kalyani..tapi saya tau lho tentang
Kalyani. Gini, secara saya gak langganan Kalyani. Jadi saya mau
tau something. kalo seandainya saya langganan..tapi gak jadi
donatur tetep..boleh gak???

Thx a lot!
Wish u always be the best
chver_xiao_feng@yahoo.com

Halo Xiao Feng !

Boleh2 aja. Dapatkan aja majalah Kalyani di vihara2 terdekat. Majalah kita
keberadaannya berdasarkan dana dari para pembaca. Makanya, terkadang agak
telat penerbitannya karena masalah dana. Tapi, harus diingat bahwa tujuan
Kalyani adalah penyebaran ajaran agung Sang Buddha, sehingga ketika kamu
membaca Kalyani , Kamu dapat pengetahuan tentang Buddha Dhamma.
Kamu juga bisa membantu penyebaran Buddha Dhamma dengan cara bertingkah
laku sesuai dengan Dhamma Sang Buddha, serta menyebarkan majalah Kalyani
kepada teman-teman kamu yang belum mengenal ajaran Sang Buddha.

Wish u all the best juga! Dan tetap semangat dalam Buddha Dhamma !!!
Cheers

Bagi teman-teman yang ingin menulis email ato surat ke redaksi bisa ke alamat sbb:
• Majalah Remaja Kalyani
PO BOX 8406, Lembang
Bandung 40391
• majalah_kalyani@yahoo.com

Suara Yang Paling Indah

Seorang tua yang tidak berpendidikan berniat mengunjungi suatu kota besar untuk pertama kali dalam hidupnya. Dia dibesarkan di sebuah dusun terpencil, bekerja keras membesarkan anak-anaknya dan sekarang menikmati kunjungan pertamanya ke rumah anaknya yang modern.

Suatu hari, sewaktu berjalan-jalan seputar kota, si orang tua mendengar suara yang menyakitkan telinga. Belum pernah dia mendengar suara yang begitu tidak enak didengar di dusunnya yang sepi dan dia bersikeras mencari sumber bunyi tersebut. Mengikuti arah suara yang mengganggu itu ke sumbernya, dia melihat sebuah ruangan di dalam sebuah rumah, di mana terdapat seorang anak kecil sedang belajar bermain biola.

"Ngiik! Ngook!" berasal dari nada sumbang biola tersebut.

Saat dia mengetahui dari putranya bahwa itulah yang dinamakan "biola", dia berpikir bahwa dia tidak akan pernah mau lagi mendengar suara yang mengerikan tersebut.

Hari berikutnya, di bagian lain kota tersebut, si orang tua ini kembali mendengar sebuah suara yang mendayu-dayu membelai-belai telinga tuanya. Dia tidak pernah mendengar melodi yang begitu indah di dusunnya, dia pun mencoba mencari sumber suara tersebut. Sampai ke sumbernya, dia melihat sebuah ruangan depan sebuah rumah, di mana seorang wanita tua, seorang maestro, sedang memainkan sonata dengan biolanya.

Seketika, si orang tua ini menyadari kesalahannya. Suara tidak mengenakan telinga yang didengarnya dulu bukanlah merupakan kesalahan dari sang biola,

bukan pula salah sang anak. Itu hanyalah proses belajar seorang anak untuk bisa memainkan biolanya dengan baik.

Dari pemikirannya yang sederhana muncullah sebuah kebijaksanaan, si orang tua mulai berpikir demikian pula halnya dengan agama. Sewaktu menemukan seseorang religius yang "bersemangat" (baca: fanatik) terhadap kepercayaannya, tidaklah benar untuk menyalahkan agamanya. Itu hanyalah proses belajar sang pemula untuk bisa "memainkan" agamanya dengan baik.

Sewaktu kita bertemu dengan seorang suci, seorang maestro agamanya, merupakan sebuah penemuan indah yang memberi inspirasi kepada kita untuk bertahun-tahun, apapun agama mereka.

Namun ini bukanlah akhir dari cerita.

Hari ketiga, di bagian lain dari kota tersebut, si orang tua mendengar sebuah suara lain yang bahkan melebihi keindahan dan kejernihan suara sang maestro biola. Menurut anda, suara apakah itu?

Melebihi indahnya suara aliran air pegunungan, melebihi indahnya suara angin di musim gugur di sebuah hutan, melebihi suara burung-burung pegunungan yang bernyanyi setelah hujan lebat. Bahkan melebihi keindahan keheningan pegunungan yang damai di musim salju pada malam hari. Suara apakah yang telah menggerakkan hati si orang tua melebihi apapun itu?

Itulah suara sebuah orkestra besar yang memainkan sebuah simfoni.

Bagi si orang tua, alasan mengapa itulah suara

terindah di dunia adalah, pertama, seluruh anggota orkestra merupakan maestro alat musiknya masing-masing; dan kedua, mereka telah belajar lebih jauh lagi untuk bias bermain bersama-sama dalam harmoni.

"Mungkin ini sama dengan agama," si orang tua berpikir.

"Marilah kita semua belajar dari pelajaran-pelajaran kehidupan dalam inti kesejukan kepercayaan kita masing-masing. Marilah kita semua menjadi maestro dalam cinta kasih di dalam agama masing-masing. Lalu, setelah mempelajari agama kita dengan baik, lebih jauh lagi, mari kita belajar untuk bermain seperti halnya anggota sebuah orkestra, bersama-sama dengan agama lain, dalam sebuah harmoni!"

Itulah suara yang paling indah.

Dari buku "Opening the Door of Your Heart" Ajahn Brahm

SIAPA bilang menjadi orang terkenal itu enak dan nyaman? Lihatlah apa yang ada di layar kaca, di acara infotainment adegan seperti ini bejibun. Seorang wanita cantik dikelilingi enam orang yang wajahnya berbeda seratus delapan puluh derajat. Mukanya terlihat garang, bodynya kekar, tangannya kadang terkepal. Mereka itulah para bodyguard. Dua di kanan, dua di kiri, satu di depan dan satu di belakang. Wajah para bodyguard jauh dari senyum, terlihat tidak ramah. Seakan-akan siap hendak menyergap siapapun yang berani mendekat ke artis tersebut.

Wanita cantik tersebut akhir-akhir ini memang menjadi pusat pemberitaan mass media. Gerak langkahnya selalu menjadi incaran nyamuk pers. Ke mana pun ia melangkah, ke salon, ke pusat perbelanjaan, atau sekadar makan, kecuali ke rest room tentunya, selalu saja diikuti. Nah, satu bukti menjadi orang terkenal tidak selamanya membuat nyaman.

Coba kita lihat Mang Iyus. Lelaki biasa saja yang tinggal di Jakarta Timur. Hampir tiap hari dia bepergian ke luar rumah dengan santai, rileks, tanpa perlu pengawalan. Hidupnya benar-benar menyenangkan. Dia bisa pergi ke mal, pasar, atau ke kantornya dengan berjalan lenggang kangkung.

Dua dunia yang berbeda tentu saja. Satu manusia biasa saja, satu lagi mungkin manusia luar biasa. Biaya yang dikeluarkan dua jenis yang berbeda ini, tentu saja berbeda. Nah, semua itu merupakan pilihan.

Menjadi orang terkenal pun sebenarnya bisa tampil biasa-biasa saja. B' aja tak perlu nyeleb. Begitu istilah anak muda sekarang. Kalau si wanita cantik itu merasa harus tampil dengan cantik, menor, atau dikawal dengan bodyguard, ya silakan saja, toh itu adalah

Menjadi Manusia Beneran Yuk!

"Kehidupan sehari-hari kita adalah tempat ibadah kita yang sebenarnya."

---- Khalil Gibran, penyair, 1883-1931 -----

pilihan yang dia ambil. Begitu pula dengan Mang Iyus, yang memilih tampil apa adanya.

Bagaimana sebenarnya kita harus berlaku dalam keseharian? Mari kita simak pengalaman Gede Prama. Motivator kondang asal Bali menuturkan kisahnya ketika bersua dengan Marie Muhammad, mantan Menteri Keuangan, di dalam pesawat dan kebetulan duduk secara bersebelahan.

Gede Prama berkisah: Ketika pertanyaan bagaimana Pak Marie bisa bertahan lama dalam lingkungan Orba dilontarkan, tokoh yang senantiasa bersemangat inipun menjawab sederhana, "Lingkungan memang menentukan, tetapi kitalah yang paling menentukan dalam hidup kita sendiri!" Ada angin kekaguman yang berdesir di dalam sini ketika mendengar jawaban seperti itu. Lebih-lebih ketika berjalan meninggalkan pesawat, Pak Marie menenteng tas seorang Ibu yang menggondong dua tas dan membawa seorang anak. Demikian seperti yang dituturkan oleh Gede Prama.

Apa yang dilakukan seorang Marie Muhammad menunjukkan bahwa, walau ia seorang tokoh pun, ia juga seorang manusia biasa yang senantiasa dapat memberikan pertolongan kepada sesamanya, baik ketika dibutuhkan atau tidak. Ada sisi kemanusiaan yang hadir di sana. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai hubungan secara horizontal terhadap sesamanya yang tak bisa hilang sama sekali.

Bahwa sejatinya seorang manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Penerimaan seorang manusia adalah ketika ia mampu menempatkan dirinya dimana ia berada. Ketika ia meninggalkan segala atribut yang disandangnya. Jika manusia dibawa ke sifat dasarnya, sejatinya ia akan selalu berusaha untuk berbuat baik, menolong sesama, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, berkomunikasi dengan keluarga, teman dan handai taulannya tanpa batas. Karena pada dasarnya orang ingin menjadi dirinya sendiri.

Setiap manusia, baru dapat dikatakan memanusikan dirinya sendiri bila ia dapat tampil pada saat dan waktu yang tepat. Dengan tampil pas, hal itu akan menempatkannya pada situasi yang lebih menguntungkan bagi dirinya. Semua orang pun tahu, kalau ia seorang pejabat, artis, tokoh, atau bahkan orang ngetop sekalipun. Bahkan seandainya pun orang lain tak mengenalinya ketika ia berjalan-jalan di pasar misalnya, mestinya ia malah bersyukur karena ia dapat melakukan aktivitasnya dengan bebas.

Setiap manusia, baru dapat dikatakan memanusikan dirinya bila ia memberi dan menerima apa adanya. Seorang manusia hanyalah menjalankan satu peran sosial saja ketika ia berada dalam satu komunitas tertentu. Ketika seorang artis beraksi di panggung, ia hanya memainkan satu peran sosial sebagai artis. Seorang atasan, tetap menjadi atasan ketika ia berada

di kantor. Tetapi ketika berada di luar, siapapun juga, tetap akan menjadi seorang ayah atau ibu dari anak-anaknya, menjadi sahabat dari teman-teman lainnya, menjadi tetangga bagi lingkungan sekitarnya, atau menjadi warga masyarakat di daerahnya.

Satu profesi tertentu merupakan bagian dari peran-peran sosial yang ada. Dan hal itu hanyalah satu capaian dari sekian banyak peran sosial yang ada. Ia merupakan satu dimensi sisi kemanusiaan dari dimensi manusia lainnya yang lebih luas. Bahwa mencapai suatu profesi tertentu merupakan suatu capaian, hal tersebut tetap harus diimpresi. Harus dihargai, bahwa untuk mencapainya kadang tidak mudah, dan butuh pengorbanan. Tetapi yang harus segera dipahami ialah dimensi manusia lebih luas dari sekedar peran-peran tersebut. Dan jangan hanya berhenti pada satu peran tersebut saja.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sesungguhnya mempunyai dan memainkan multi peran. Dimana peran-peran tersebut tak hanya dapat dibingkai pada satu peran saja. Bila berpuas diri hanya pada satu peran saja, yang ada hanyalah stempel sesaat. Kadang manusia lupa bahwa stempel tersebut hanya berlaku pada situasi kondisi tertentu. Tak berlaku selamanya. Bila ia hanya berpuas pada satu peran tersebut, yang terjadi pada akhirnya ia akan merasa teralienasi. Merasa terasing terhadap dirinya sendiri. Sayang sekali jika itu terjadi. Padahal seperti kata sang penyair, Khalil Gibran, "Kehidupan sehari-hari kita adalah tempat ibadah kita yang sebenarnya." (171108)

Sumber: Menjadi Manusia Beneran Yuk! oleh Sonny Wibisono, penulis, tinggal di Jakarta.



SEOUL (UCAN) -- Umat Buddha di Korea Selatan telah memprotes bias pemerintah baru terhadap agama Buddha dan keberpihakannya kepada agama Kristen.

Pada 24 Juni, Ordo Jogye, denominasi Buddha terbesar di negeri itu mengeluarkan sebuah pernyataan yang menuduh sistem informasi transportasi di Seoul, yaitu Algoga (temukan jalanmu), "secara sengaja" tidak menyebut satu kuil Buddha pun.

Ordo itu menjelaskan bahwa peta online sistem itu (www.algoga.go.kr) tidak mencantumkan kuil Jogyesa dan Bongseusa yang terkenal dan dikunjungi banyak turis manca negara di ibukota. Departemen Urusan Darat, Laut, dan Transportasi (Ministry of Land, Transport and Maritime Affairs) mempertahankan peta itu yang katanya ada 20.000 pemakai internet mengunjungi peta online itu setiap hari.

Yang Mulia Seungwon, juru bicara Jogye, menandatangani surat pernyataan itu, yang berjudul kami benar-benar mengutuk tindakan-tindakan pemerintahan Presiden Lee yang pilih kasih pada agama tertentu. Dalam surat tersebut, biksu itu menuduh pemerintahan Presiden Lee Myung-bak memihak pada agama Kristen, terutama Protestan.

Pada tahun 2003, ketika pemerintah sebelumnya membuat sistem informasi online, kuil-kuil Buddha itu tercantum dalam peta. Namun, versi yang diperbaharui pada 9 Juni tidak mencantumkan nama-nama dan gambar kuil itu. Departemen itu, dalam konferensi press 23 Juni, mengakui ada suatu "kesalahan," dan kuil-kuil Buddha itu muncul kembali di peta empat hari kemudian.

Namun, pada 25 Juni, semua 28 anggota yang langsung terpilih dari Dewan Pusat Ordo Jogye yang beranggotakan 81 orang itu mengeluarkan sebuah pernyataan lain. Mereka berpendapat bahwa tidak dicantumkannya nama-nama kuil itu dalam peta bukan hanya sekedar kesalahan, karena peta itu bahkan mencantumkan gereja-gereja Protestan yang kecil, yang ditandai dengan salib merah dan namanya.



KOREA -

Umat Buddha

Tuduh

Pemerintah

Memihak

Umat Kristen

Para biksu Buddha itu juga menuduh Lee lebih memilih umat Kristen untuk bekerja dalam kabinetnya dan kantor presiden sejak pelantikannya pada bulan Februari. Dari 15 menteri saat ini, 10 adalah orang Protestan, 2 orang Katolik dan tiga lainnya tidak diketahui affiliasi agamanya.

Para biksu itu juga menjelaskan bahwa wakil kepala keamanan presiden, seorang Protestan, mengatakan dalam wawancara di sebuah surat kabar bahwa "cita-citanya adalah mengkristenkan semua departemen pemerintah." Kejadian lain yang mereka sebutkan menyangkut sekretaris presiden, seorang pendeta Kristen. Menurut laporannya, ia mengatakan dalam sebuah pertemuan kelompok presbiterian di Seoul pada 5 Juni bahwa orang-orang yang mengikuti tuguran cahaya lilin untuk memprotes impor daging sapi impor dari Amerika Serikat adalah "segerombolan pengikut setan."

"Kejadian-kejadian berbias agama semacam itu dilakukan melalui kerjasama rahasia dengan pemerintah," tuduh para anggota dewan Jogye. Mereka meminta pemerintah mengeluarkan undang-undang resmi untuk mencegah pilih kasih atau diskriminasi agama semacam itu.

Komisi Perdamaian Agama dari ordo itu juga menuntut mundurnya menteri perhubungan. Komisi itu memberikan beberapa pernyataan yang memprotes tuduhan bias agama pemerintah itu.

Dalam sebuah pernyataan 25 Juni, komisi itu menyatakan bahwa Eo Cheong-soo, kepala kepolisian nasional, terang-terangan mendukung anggota polisi yang beragama Kristen dalam "doa-doa puasa untuk kristenisasi semua polisi." Menurut komisi itu, foto Eo, seorang Katolik, yang muncul dalam sebuah poster untuk mempublikasikan doa-doa itu bersama Pendeta Cho Yong-gi dari Gereja Injil Sepenuh (Full Gospel Church).

Pendeta Park Deuk-hoon, wakil dari Aliansi Kristen untuk Reformasi Gereja, mengatakan kepada UCA News pada 27 Juni bahwa "kejadian-kejadian

semacam itu seharusnya tidak perlu ada." Foto kepala polisi di poster itu, katanya, "sangat mungkin memaksa orang-orangnya" untuk ikut serta dalam doa-doa itu.

Pendeta Kim Tae-hyon, seorang pejabat Protestan, direktur Gereja dan Departemen Hubungan Ekumene Dewan Nasional Gereja-Gereja di Korea, mengakui bahwa isu sangat sensitif. Ia mengatakan kepada UCA News bahwa orang-orang di pemerintahan Lee "tidak berkualitas secara moral."

Park Kwang-seo, wakil dari Institut Korea untuk Kebebasan Beragama, menyatakan bahwa pemerintah telah pilih kasih kepada agama Kristen dan mendiskriminasi Buddha sejak Republik Korea didirikan tahun 1948.

Professor beragama Buddha di Universitas Sogang yang dikelola Jesuit di Seoul itu mengatakan kepada UCA News pada 27 Juni bahwa umat Buddha mengalami diskriminasi di bawah presiden-presiden beragama Kristen. Empat dari 10 presiden negeri itu adalah orang-orang Kristen.

Park juga mengungkapkan bahwa pelayanan pastoral Kristen di militer dimulai tahun 1948, sedangkan umat Buddha baru dapat memulai pelayanan semacam itu tahun 1968. Sebuah stasiun radio Protestan mulai mengudara tahun 1954, tetapi stasiun umat Buddha baru diizinkan melayani semacam itu tahun 1990.

James Byun Jin-heung, mantan sekjen Konferensi Agama dan Perdamaian Korea, mengatakan kepada UCA News bahwa presiden harus bersikap netral dalam masalah-masalah agama. Bahkan sebelum Lee menjabat, banyak orang khawatir dengan konservatisme Protestannya yang kuat, kata awam Katolik itu.

(Diambil dari UCA News.com)

Hemat Penerangan

Matikan lampu saat tidak digunakan. Bukan hanya kamu dapat menghemat. Mengurangi pemakaian energi listrik juga berarti menyelamatkan bumi ini dan ikut berpartisipasi untuk bumi yang lebih hijau.

Dari 1001 Easy Ways to Earth-wise Living - October 2008



Penerangan alami:

Memaksimalkan penggunaan cahaya alami akan menghemat biaya listrik bulanan kita dan membantu melenyapkan kuman, debu dan kutu/tungau.

Beberapa cara untuk memaksimalkan pencahayaan alami:

- Cat ruangan anda dengan warna-warna terang, dan gunakan cermin untuk memantulkan cahaya alami, terutama di ruangan yang gelap.
- Di siang hari yang tidak terlalu panas, buka gorden dan jendela agar cahaya dapat masuk secara maksimal.
- Apabila rumah anda benar-benar gelap, cobalah mengganti jendela anda dengan jendela yang besar. Buat jendela yang berbentuk tinggi dibanding melebar untuk memaksimalkan cahaya yang masuk.
- Atur pembagian area kerja anda seperti meja kerja, tempat mencuci di dapur, dan tempat duduk agar berdekatan dengan sumber cahaya alami.
- Gunakan atap yang transparan (solar tube). Atap jenis ini mengkonsentrasikan dan memantulkan cahaya alami melalui sebuah diffuser ke dalam ruangan di bawahnya. Cahaya yang dihasilkan sama dengan lampu bohlam 100 watt.

Lampu jenis apa yang harus kita gunakan?

Keindahan sangat penting pada pencahayaan. Tetapi, memilih pencahayaan yang tepat untuk setiap lokasi merupakan hal yang lebih penting lagi. Sebuah lampu yang tepat dan efisien bukan hanya menambah kenyamanan, akan tetapi juga menghemat energi dan mengurangi biaya jangka panjang. Untungnya, saat ini banyak pilihan lampu hemat energi yang tersedia di pasaran.

- Lampu bohlam yang biasa kita gunakan tidak efisien, karena banyak energi yang digunakannya berubah menjadi energi panas dibanding cahaya. Walaupun lampu bohlam sangat murah, kita harus sering menggantinya. Batasi penggunaan lampu bohlam pada area yg membutuhkan cahaya sementara.



- Gunakan lampu Halogen yang memancarkan cahaya alami pada area kerja atau sebagai lampu sorot untuk lukisan. Mungkin lampu ini agak mahal, akan tetapi jenis ini lebih tahan lama dibanding bohlam biasa.
- Berhemat dengan lampu fluorescent. Jenis ini mengkonsumsi seperempat dari energi yang setara dengan lampu bohlam, dan lebih tahan lama 15 kali lipat.
- Gunakan lampu fluorescent apabila kita membutuhkan pencahayaan untuk waktu yang lama, misalnya di dapur ataupun ruang tamu.
- Lain kali, apabila anda ingin mengganti lampu bohlam biasa, cobalah menggunakan lampu fluorescent (CFL), kemudian, secara berkala ganti semua lampu bohlam di setiap area.
- Gunakan lampu fluorescent yang terdiri dalam 2 bagian, rumah lampu dan lampunya, sehingga kita hanya perlu mengganti lampunya di kemudian hari, tanpa perlu membeli rumah lampunya.

watt bohlam diperlukan untuk menyamakan terang dari satu buah lampu bohlam 100 watt.

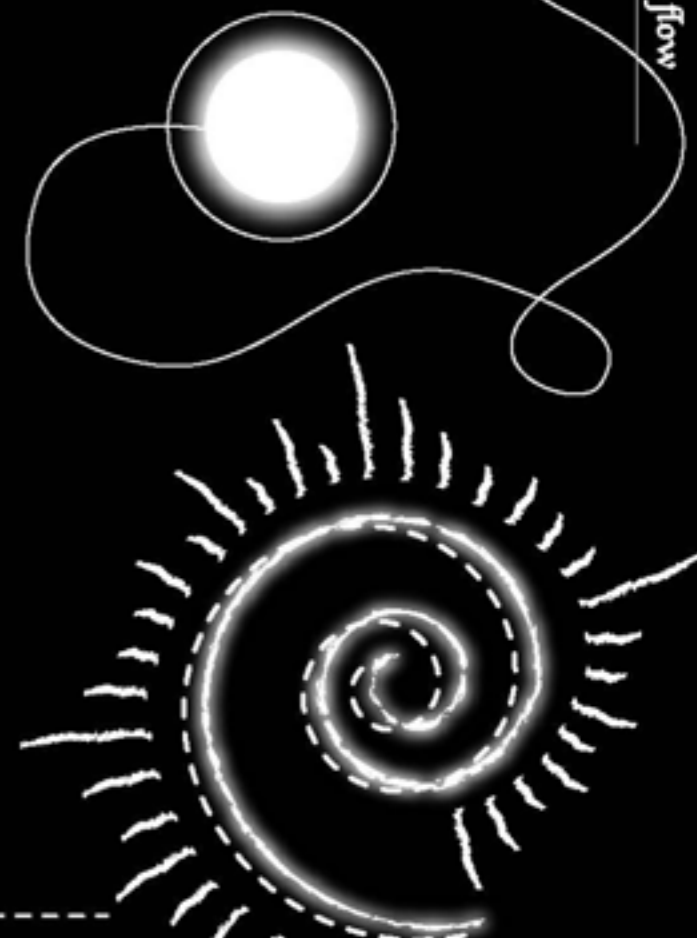
- Jangan memasang peralatan lampu yang menghalangi cahaya.
- Gunakan sensor cahaya atau sensor panas untuk mengontrol cahaya dari luar.
- Pasang tombol lampu pada lemari, sehingga lampu akan menyala otomatis di saat kita membuka lemari, dan mati saat kita menutupnya.
- Gunakan dimmer untuk menghemat energi. Setiap lampu yang diredupkan 25 persen akan menghemat 20 persen dari energi yang dibutuhkan. Dimmer dapat dipasang pada semua lampu pijar, walaupun mungkin anda akan memerlukan sebuah transformer untuk lampu halogen yang ber-watt rendah. Dimmer tidak bias digunakan pada lampu fluorescent.

Sumber: Readers Digest edisi Oktober 2008

Pencahayaan yang pandai

Ada beberapa cara untuk memaksimalkan penggunaan cahaya dalam rumah. Beberapa tips pandai untuk berhemat dalam pencahayaan:

- Pilih watt yang rendah untuk semua lampu. Semakin besar watt, berarti semakin besar energi yang digunakan.
- Ingat untuk mematikan cahaya ketika meninggalkan ruangan. Termasuk juga lampu fluorescent, walaupun menghidupkan dan mematikan lampu juga harus dihindari, karena hal ini akan memperpendek umur pemakaian lampu tersebut.
- Perhatikan bahwa lampu bertegangan rendah yang diletakkan secara berdekatan lebih efisien, dibanding menggunakan sebuah lampu bertegangan besar yang diletakkan secara jauh.
- Hindari lampu dengan bohlam yang banyak (multiple bulb), karena tidak efisien. Sekitar 25



Pada 14 Oktober 1956, Dr Bhimrao Ambedkar, bapak konstitusi India, menyatakan keluar dari Hindu, agama yang melekat pada dirinya sejak lahir, dan memasuki gerbang agama baru, Buddha. Setelah melalui proses pencarian dan pengkajian yang panjang, hari itu dia sampai pada kesimpulan bahwa dirinya tidak bisa berharap lagi dari agama yang dianggap telah menjeratnya itu.

Bagi dia, hinduisme di India tidak bisa dilepaskan dari sistem kasta. Sistem kasta itulah yang menjeratnya sebagai warga Dalit (warga yang dianggap setengah manusia, di bawah warga berkasta).

Menurut Ambedkar, ketika agama melanggengkan penindasan, ia tak bermakna lagi sebagai agama. Ketika suatu agama tak lagi membebaskan kemanusiaan, jawabannya adalah tinggalkan agama itu. Secara simbolis, perpindahan dia ke Buddha merupakan bentuk perlawanan terhadap diskriminasi ratusan tahun yang dialami kaumnya.

Tentu tak semua warga Hindu sepakat dengan Ambedkar. Sindiran Ambedkar terutama ditujukan pada sekelompok kaum fundamentalis Hindu yang mengembangkan semangat puritan yang disebut Hindutva. Spirit Hindutva itu pula yang dianggap ikut melanggengkan konflik antaragama di India. Spirit tersebut menegaskan penegasian terhadap orang dan agama lain (otherizing). Bagi mereka, India adalah Hindu dan Hindu adalah India. Karena itu, penganut agama lain harus diposisikan sebagai warga kelas dua.

Meski Hindutva tak tampak dominan di tingkat Hindu-kota dan warga India modern, gerakan itu sangat nyaring disuarakan dan ikut memengaruhi pelanggaran konflik dan diskriminasi di seantero India, terutama diskriminasi yang berbasis sistem kasta. Hasilnya, resistensi terhadap hinduisme menjadi alat perlawanan kaum pinggiran. Bisa jadi kita akan terkesiap ketika mendengar fakta yang baru terjadi beberapa hari lalu.

Memperingati 50 tahun konversi Ambedkar ke agama Buddha, lebih dari 50.000 orang berduyun-duyun mendatangi arena balap di Mumbai, Mahalaxmi, Minggu, 27 Mei lalu. Mereka menyelenggarakan upacara yang disebut Dhamma Deeksha. Mereka datang dari berbagai negara bagian di India untuk satu tujuan: menyatakan diri bukan bagian dari Hindu, lalu memeluk Buddha sebagai pilihan agama mereka.

Meski sebagian tak mengaku beragama Hindu, mereka merasa bahwa selama ini para pemimpin Hindu memperlakukan mereka sebagai bagian dari Hindu. Karena itu, penindasan terhadap mereka mendapat pengesahan. Itu adalah perpindahan agama paling masif yang terjadi dalam sejarah India modern. Oktober tahun lalu, acara serupa melibatkan sekitar 15.000 orang.

Mereka merasa lahir kembali sebagai manusia. Mereka juga memilih agama Buddha sebagai tempat berteduh. Buddha adalah agama tanpa dorongan proselitisasi yang cenderung politis. Justru agama Buddha tidak terlalu peduli dengan



aspek kelembagaan sebagai agama. Yang lebih penting, agama Budha dianggap memberikan jawaban yang sangat mengena tentang kesetaraan dan keadilan antarmanusia.

Kasus itu menunjukkan, ketika agama tak lagi tampil dengan wajah damai dan memanusiaikan manusia, ia akan cenderung ditinggalkan pemeluknya. Ketika ia cenderung kaku dan tak berkompromi dengan konteks, ia akan kehilangan fungsi profetisnya. Ketika yang dominan muncul dari agama adalah institusinya, yang bicara adalah politik identitas, relasi kekuasaan.

Yang menarik, masyarakat India menyikapi konversi itu sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja. Meski reaksi juga bermunculan dari kalangan pemimpin Hindu, tak terdengar kasus konflik dengan alasan konversi tersebut. Sebagai negara demokratis, India adalah contoh bagi kita. Memilih agama atau tidak beragama adalah hak setiap warga negara.

Meski konstitusi Indonesia juga sudah menjamin hak itu, sejauh ini konversi masih menjadi masalah besar. Alih-alih menjadi bahan kritik ke dalam dan media introspeksi tiap-tiap agama, sering kali kita justru menyalahkan seseorang yang pindah dari agama kita. [anick h. tohari]

(Diambil dari Indo Pos Online)

Melawan Agama dengan Agama

Berkeley Buddhist Monastery

Beberapa waktu lalu, sebuah e-mail datang di komputer redaksi Kalyani. Beritanya mengenai sebuah bangunan gereja yang kini menjadi bangunan peribadatan Buddhis. Dengan semangat Ehipassiko, maka Kalyani mulai mencari tahu tentang kebenarannya. Karena, e-mail yang beredar bisa jadi benar ataupun palsu (istilahnya Hoax-red). Nah, Guys and Girls bisa ikut menikmati hasil dari penelusuran Kalyani.

Lokasi BBM dan sejarahnya

Berkeley Buddhist Monastery terletak di jalan 2304 McKinley. Menurut sejarah, sebelum menjadi tempat peribadatan Buddhis, tempat ini sebenarnya adalah Gereja Nazarene (the Church of the Nazarene). Bangunan gereja ini sudah didirikan sejak tahun 1940, dan merupakan bangunan gereja tertua kedua di Berkeley. Dahulu, gereja ini merupakan pusat kekristenan di daerah barat Mississipi.

Sesungguhnya, yang terjadi di Berkeley selama kurang lebih 15 tahun terakhir merupakan indikasi yang akan terjadi secara cepat atau lambat di seluruh Amerika. Ketika agama setempat tidak dapat lagi menjawab tantangan zaman, maka Buddhisme yang dapat memberikan jawaban secara memuaskan bagi kehidupan mereka akan tersebar dan diterima dengan cepat.

Pengalihan fungsi dari bangunan gereja menjadi vihara juga bukan suatu hal yang menimbulkan keributan di sana. Tempat ini dibangun untuk meneruskan pesan dari Master Hsuan Hua, seorang bhikkhu aliran Zen / Ch'an yang berpandangan terbuka tentang harmonisasi antar agama.

Master Hsuan Hua, Sang pendiri

Master Hsuan hua merupakan salah satu Bhikkhu yang membawa Buddhisme ke dunia barat dan meng-upasampada (menahbiskan) beberapa bhikkhu Amerika. Ia juga merupakan pendiri dari Dharma Realm Buddhist Association, dan the City of Ten Thousand Buddha di California.



Sebagai figure pemimpin, ia tidak pernah ingin menjadi terkenal dan mencari keuntungan semata. Tujuan hidupnya adalah sebagai batu loncatan bagi semua makhluk yang ingin mengatasi samsara dan menuju pada ke-Buddhaan.

Menurut Master Hsuan Hua, ajaran Buddha yang sangat berharga memerlukan orang-orang yang mampu memabarkannya. Hal ini ditujukan agar semua makhluk dapat mengerti ajaran Buddha dan menjalani pembebasan. Menyadari bahwa Buddhisme di China hanya ada pada permukaannya saja dan sulit untuk menanamkan pengertian yang benar di sana, maka ia bertekad untuk menyebarkan Buddhisme di negara barat.

" Saya tahu bahwa saya bukan orang penting , dan kata-kata saya tidak berarti di China. Saya tidak memiliki status ataupun posisi. Sehingga, apabila saya berteriak hingga leher saya sakitpun, tidak akan ada orang yang mempercayai saya. Jadi, saya bertekad untuk memulai sesuatu yang baru di dunia barat dengan me-reformasi Buddhisme hingga tersebar di dunia barat, dan menyebabkan orang-orang mengerti Buddhisme yang sesungguhnya. Kenapa saya ke Amerika untuk memabarkan ajaran Buddha? Sejarah negara ini tidak begitu lama, dan penduduknya tidak mengembangkan sifat yang licik. Mereka sungguh jujur, sehingga sungguh mudah bagi mereka untuk menjalankan Dhamma dan menerima prinsip-prinsip Buddhisme. Itulah alasan mengapa saya datang ke negara ini untuk memabarkan ajaran Buddha. Saya berharap agar semua orang dapat mengerb ajaran Buddha yang murni."

Visinya, BBM (bukan Bahan Bakar Minyak loh, tapi Berkeley Buddhist Monastery-red), bisa menjadi pusat pendidikan dan keharmonisan antar agama. Tempat ini juga diaspirasikan sebagai tempat yang nyaman, tenang dan sumber kebijaksanaan di tengah-tengah kehidupan masyarakat kota.

Kegiatan apa saja yang ada di BBM ?

Setiap harinya, terdapat kelas-kelas yang mengajarkan pelatihan mengenai Buddhisme serta budaya setempat. Oleh karena itu, tempat ini dikenal sebagai

salah satu tempat keagamaan yang cukup aktif di daerah Berkeley.

Saat ini BBM dikelola oleh Rev. Heng Sure. Ia di-upasampada pada tahun 1976, dan merupakan seorang amerika. Ia memiliki gelar M.A dalam bidang bahasa oriental dari UC Berkeley, dan Ph.D. dari Graduate Theological Union di Berkeley. Rev. Heng Sure menjabat sebagai direktur dari BBM, dan pengajar di Institute for World Religions. Ia juga aktif dalam diskusi-diskusi antar agama serta seminar yang berhubungan antara spiritual dan teknologi.

yang berkaitan dengan pelatihan meditasi serta perbandingan dengan tradisi non-Buddhis.

Pada hari Kamis malam, diadakan pelatihan Vipassana yang dibimbing oleh James Baraz, dan setiap jumat malam, diadakan kelas meditasi yg dibimbing oleh Professor Martin Verhoeven. Selama 45 menit bermeditasi, kemudian diikuti dengan ceramah serta diskusi.

Untuk acara yang lebih special, setiap hari selasa pada awal bulan, the Sanghapala Meditation Group



Kegiatan yang ada di BBM terbagi menjadi 3 macam, yaitu kegiatan harian, mingguan dan even-even spesial.

Setiap hari, pada pagi dan sore, diadakan meditasi tanpa pembimbing. Setiap umat dapat mengikuti kegiatan ini secara bebas. Sore harinya, diadakan chanting (pembacaan sutta). Dan setiap selasa hingga jumat pagi, diadakan latihan Tai Chi.

Kelas yang mengajarkan Avamtasaka Sutra (sutta aliran Mahayana) diadakan setiap hari sabtu dan diajarkan oleh Rev. Heng Sure sendiri.

Setiap rabu malam diadakan kelas meditasi yang dibimbing oleh Steven Tainer. Kelas meditasi ini juga mengajarkan tentang teori, literature dan sejarah

mengadakan pertemuan di BBM.

Kesimpulan yang Kalyani dapatkan, ternyata BBM ini benar adanya. Dan yang membuat Kalyani bangga, tempat ini bias menjadi pusat aktivitas Buddhisme di Berkeley.

Wah...Kalau Buddhisme di Negara barat begitu berkembang. Bagaimana dengan Asia? Seperti terbalik ya. Tapi, tidak mengapa, karena segala sesuatunya berkontondi. Mungkin nanti para pengajar dari dunia barat mampu memabarkan ajaran Buddha yang benar kepada bangsa Asia lagi, sesuai dengan visi dari Master Hsuan Hua. Semoga....

Penulis: OS

Raja Asoka dari dinasti Maurya yang berkuasa di India dari tahun 273 SM hingga 232 SM adalah seorang raja beragama Buddha yang menguasai sebagian besar anak benua India. Kekuasaan Raja Asoka membentang dari Afghanistan hingga Bangladesh. Setelah mengenal ajaran Buddha, Raja Asoka mengalami transformasi luar biasa. Dari seorang raja yang dijuluki sebagai Canda Asoka, yang menunjukkan bahwa ia adalah pembunuh yang tak kenal kasih, kemudian berubah menjadi Dhammasoka yang berarti Asoka penganut Dhamma atau Asoka yang saleh.

Selama kepemimpinannya, Raja Asoka menyebarluaskan ajaran Buddha dengan dibantu oleh putranya yang bernama Mahinda dan putrinya yang bernama Sanghamitta. Kedua putra-putrinya ini menjadi anggota Sangha dan berkelana memperkenalkan ajaran Buddha ke seluruh pelosok India hingga ke Srilanka, Mesir dan Yunani.

Raja Asoka

Wajah Missionaris Buddhis

Selama sisa masa pemerintahannya semenjak mengenal Buddha Dhamma, Raja Asoka menerapkan kebijakan resmi anti kekerasan (ahimsa), bahkan penyiksaan dan pembunuhan sia-sia terhadap binatang juga dilarang, termasuk perburuan untuk olahraga dan pengisian waktu luang. Rakyatnya diperlakukan secara sama tanpa membedakan derajat, agama, haluan politik, ras, suku bangsa ataupun kasta.

Semangat missionaris Buddhis yang dimanifestasikan secara nyata oleh Raja Asoka ini masih dapat kita saksikan hingga kini di berbagai tempat di India melalui pilar-pilar yang dikenal dengan nama Pilar Asoka. Pilar-pilar

Asoka tersebut terbuat dari batu granit dengan puncaknya berbentuk empat singa yang berdiri membelakangi satu sama lain. Simbol singa inilah yang kemudian dijadikan sebagai lambang negara India modern.

Walau telah berlalu lebih dari 2000 tahun, kebesaran Raja Asoka tetap harum mengiringi semangat toleransi ajaran Buddha yang dilestarikannya pada prasasti yang terukir di tiap pilar Asoka:

Seseorang sebaiknya tidak hanya menghormati agamanya sendiri dan mengutuk agama lain, tetapi seseorang sebaiknya menghormati agama lain dengan alasan tertentu. Dengan berbuat demikian, seseorang membantu agamanya sendiri untuk tumbuh dan menyumbangkan jasa bagi agama lain. Dengan berbuat sebaliknya, seseorang menggali kubur bagi agamanya sendiri dan juga menyakiti agama lain. Barang siapa

yang menghormati agamanya sendiri dan mengutuk agama lain, melakukannya melalui pemujaan terhadap agamanya sendiri, berpikir, "Saya akan memuliakan agama saya sendiri." Namun sebaliknya, dengan berbuat demikian ia justru melukai agamanya sendiri dengan lebih parah; maka kerukunan itu baik adanya. Biarkan semua mendengar dan berniat untuk mendengarkan ajaran yang dianut oleh orang lain.

Artikel ini pernah dimuat dalam majalah Sinar Dharma 13 Waisak 2550BE/2006

SIAPAKAH ORANG TUA KITA?

Setiap tanggal 22 Desember, kita merayakan hari Ibu. Pada hari spesial itu, kita mengingat jasa ibu yang telah mengandung, melahirkan, serta merawat kita dari kecil hingga dewasa. Bukan hanya dengan perkataan dan ucapan terima kasih pada ibu, akan tetapi dengan perbuatan serta tingkah laku kita yang menggambarkan ungkapan rasa syukur dan terima kasih itu.

Sebenarnya, bukan hanya ibu yang harus kita hormati. Ayahpun juga harus kita hormati, karena tanpa jasa ayah, mungkin kita tidak akan pernah dilahirkan ke dunia ini.

Kalau ada yang bertanya, "Siapakah Papi-Mami-Mu?", mungkin sebagian besar dari kita akan menjawab "Ini loh Papi-Mami ku yang tercinta." (benar-benar orang tua yang secara fisik telah melahirkan serta merawat kita).

Kenyataannya, mungkin saja anjing atau kucing peliharaan di rumah merupakan papi-mami kita. LOH KOK BISA ?!?! Jangan kaget dulu GUY! Tenangkan pikiran, dan kita lihat penjelasannya di dalam perspektif Buddhisme.

Di dalam Buddhisme, perlu diketahui bahwa kita ini tidak hanya terlahir pada kehidupan yang sekarang ini saja. Sudah ribuan, bahkan jutaan kali kita terlahir baik menjadi binatang, setan, dewa ataupun manusia. Pada sekian kali kehidupan tersebut, sudah berapa banyak kita memiliki orang tua? Oleh sebab itu kita harus dapat menghargai dan menghormati semua makhluk, karena kita tidak pernah mengetahui apakah makhluk tersebut pernah menjadi orang tua kita di salah satu kehidupan kita dahulu kala.

Sang Buddha pernah ditanya oleh salah seorang

muridnya pada saat beliau menolong hewan yang terluka dengan pertanyaan sebagai berikut, "Guru, mengapa guru mau dengan tulus menolong hewan ini?" Sang Buddha menjawab, "O muridku, saya menolong hewan ini dengan tulus karena mungkin saja hewan ini, pada salah satu kehidupan yang lampau pernah menjadi orang tua saya juga."

Di Digha Nikaya, ada satu sutta yang sangat terkenal yaitu Sigalovada Sutta. Dijelaskan oleh Sang Buddha bahwa orang tua juga merupakan salah satu dari orang-orang yang harus dihormati selain orang-orang suci (pertapa), teman, istri, guru, pekerja.

Untuk membalas jasa orang tua kita yang memang sulit terbalas, ada pepatah yang menyatakan, "Walaupun seorang anak menggendong ibu di sisi pundak sebelah kiri dan menggendong ayah di sisi pundak sebelah kanan, budi kedua orang tua tidak akan terbalas.". "Adapun salah satu cara untuk membalas budi mereka, yaitu mengenalkan Dhamma kepada orang tua kita".

Jadi, mengenalkan Dhamma Sang Buddha kepada orang tua kita adalah satu-satunya cara untuk membalas budi mereka.

Di bawah ini, terdapat sebuah renungan mengenai ibu yang melahirkan kita.

- Sembilan bulan kita di dalam kandungan ibu, dengan penuh kasih sayang dibawa kemana-mana ditahan rasa sakit, ditahan rasa capek, ditahan rasa letih karena rasa cinta dan kasih sayang.
 - Ibu melahirkan kita sambil menangis kesakitan, antara hidup dan mati dipertaruhkan menunggu kelahiran kita.
- Masihkah kita menyakitkan-nya?

Masih mampukah kita tertawa melihat penderitaannya?

Mencuci maki-nya?

Melawan-nya?

Memukul-nya?

Mengacuhkan-nya?

Meninggalkan-nya?

- Ibu tidak pernah mengeluh membersihkan kotoran kita waktu masih kecil,
- Memberikan ASI waktu kita bayi,
- Mencuci celana kotor kita,
- Menjaga kita sewaktu sakit,
- Memandikan kita di waktu kecil
- Menahan derita,
- Menggendong kita sendirian.

Disaat ibumu tidur, coba kamu lihat matanya dan bayangkan matanya tidak akan terbuka untuk selamanya..Tanganny a tak dapat hapuskan airmata mu dan tiada lagi nasihat yang sering kita abaikan..Bayangkan ibumu sudah tiada. Apakah kamu cukup membahagiakannya.? Apakah kamu pernah berfikir betapa besar pengorbanannya semenjak kamu berada di dalam perutnya?

Ingat-ingatlah lima aturan sederhana untuk menjadi bahagia:

1. Bebaskan hatimu dari rasa benci.
2. Bebaskan pikiranmu dari segala kekuatiran.
3. Hiduplah dengan sederhana.
4. Berikan lebih banyak (give more)
5. Jangan terlalu banyak mengharap (expect less)

SADARILAH bahwa di dunia ini tidak ada seorang pun yang mau mati demi IBU, tetapi...

Beliau justru satu-satunya orang yang bersedia mati untuk melahirkan kita...

Demikian besar jasa orang tua kepada kita. Sudah sewajarnya kita membalas budi baik mereka dengan cara mengenalkan Dhamma dan berusaha selalu menghormati dan menghargai semua makhluk, karena mungkin saja makhluk itu pernah menjadi orang tua kita .

Penulis: VIVI



Hi guys n girls ! Di edisi kali ini, Kalyani ingin membahas topik yang agak serius dan sedikit sensitif. Akan tetapi, menurut Kalyani, hal ini sangat menarik untuk dibahas dan diketahui dari perspektif Buddhisme itu sendiri.

"Kamu masih agama Buddha ya?". Pertanyaan itu pasti sering ditanya oleh teman kamu. Kalau mereka bertanya dengan kata "masih", berarti, menurut mereka, seharusnya kamu itu bukan Buddhis lagi. Dan, biasanya, pertanyaan itu berlanjut dengan kata, "Kalau aku sih 'SUDAH' agama A/B". Sebagai penanda bahwa teman kamu itu berpindah ke keyakinan yang baru.

Hal ini mungkin banyak terjadi di kalangan kita. Entah itu sohib dekatmu, teman-teman sekelas, kampus atau bahkan keluarga kita sendiri. Sampai-sampai ada yang menyebutnya keluarga Pancasila. Maksudnya, satu keluarga ada macam-macam agama atau keyakinan.

Apa sih agama itu?

Sebelum sampai pada pembahasan tentang pindah agama, coba yuk kita lirik dulu apa sih arti dari agama? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Memang sedikit ribet ya kalau dilihat dari pengertiannya. Akan tetapi, secara mudahnya agama itu adalah suatu sistem yang muncul, yang mengajarkan segala hal untuk membentuk karakter pemeluknya menjadi lebih baik dan dapat menghindari perbuatan jahat dengan konsepnya masing-masing.

Kamu "Masih" Buddhis ?

Mengapa bisa muncul berbagai macam agama di dunia ?

Dahulu kala, sebenarnya manusia tidak mengenal agama. Pada awalnya mereka takut akan fenomena alam yang terjadi, seperti hujan, badai, petir, serta berbagai bencana alam. Hingga pada akhirnya muncullah ide "Wah alam marah kepada manusia! Mungkin kita harus melakukan pemujaan dan persembahan".

Hal ini merupakan asal mula dari sistem dewa dewi yang ada di dunia. Oleh karena itu, kamu melihat adanya dewa hujan, dewa matahari, dewa laut, dan dewa dewi lainnya. Setiap akan melakukan sesuatu, manusia pasti melakukan persembahan kepada kekuatan alam itu. Manusia awal berpikir untuk memberikan persembahan demi membahagiakan dewa yang ada, sehingga mereka akan terhindar dari segala hal yang membahayakan hidupnya. Bahkan ada suatu agama besar yang selalu memberitakan bahwa dosa-dosa mereka sudah ditebus dengan darah dan penderitaan anak Tuhannya.

Jelas sudah bahwa konsep antara dewa dan persembahan untuk menyenangkan hati dewa-dewa selalu terkait dalam tiap agama yang ada. Hingga akhirnya terciptalah tradisi pemujaan yang berbeda-beda di setiap negara.

Hingga saat ini, pemujaan terhadap dewa dewi tetap ada. Bahkan konsep tentang adanya Tuhan yang maha segalanya juga bermula dari pemikiran awal manusia tentang dewa dewi yang mewakili kekuatan alam.

Akan tetapi, lama kelamaan muncul pengertian yang lebih terkonsep, sehingga dilabeli dengan nama "Agama". Seperti yang kita ketahui, agama itu adalah sekumpulan teori-teori dan konsep-konsep yang mengajarkan kebaikan dengan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh sebab itu muncul deh banyak agama seperti yang kita kenal saat ini.

Kenapa bisa pindah agama?

Pindah agama sebenarnya sudah menjadi hal yang biasa di lingkungan kita. Dengan berbagai macam alasan, seseorang itu pindah keyakinan atau mungkin bahasa kerennya berganti konsep pemikiran yang menurutnya cocok dengan dirinya. Hingga akhirnya, dia meninggalkan agamanya yang terdahulu. Jadi kita bisa menarik kesimpulan mengenai pengertian dari pindah agama

Banyak sekali alasan-alasan seseorang mengapa dia berpindah agama /keyakinan. Bisa dikarenakan dari segi keluarga atau lingkungannya, bisnis, politik, psikologis, kepraktisan, klenik, rasionalitas, ekonomi, status sosial dan psikologis.

Yuk kita bahas satu persatu!

Dimulai dari keluarga. Nah loh ! Kok bisa ya pihak keluarga menjadi penyebab seseorang itu pindah agama ??? Banyak banget loh fakta dari faktor ini. Misalnya, Si "A" berasal dari keluarga Buddhis. Akan tetapi orang tuanya itu hanyalah Buddhis "Tung-Tung Cep". Yang artinya tidak mengerti dan mengajarkan Dhamma yang benar kepada anaknya. Mungkin yang diajarkan hanyalah menancapkan dupa di hiolo serta meminta-minta sesuatu kepada dewe ataupun Buddha yang diwujudkan dalam bentuk patung saja. Maka , karena lingkungan "A" ini kebanyakan dari keyakinan yang berbeda, akhirnya A berpindah

keyakinan. Mungkin saja teman-teman "A" akan mengajarkan doktrin-doktrin yang baru serta konsep kehidupan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Dan dikarenakan "A" sama sekali buta dengan agamanya sendiri, akhirnya ia akan menganggap bahwa "cara hidup"nya selama ini salah, dan "cara hidup" teman-temannya lah yang benar.

Ada juga yang dikarenakan PACAR.. Karena pacaran dengan laki-laki atau perempuan yang berbeda agama, plus sudah saling melekat atau mencintai satu sama lain . Akhirnya salah satu dari mereka dengan rela berpindah keyakinan demi sang pujaan hati.

Sang Buddha sendiri pernah bersabda bahwa apabila sepasang suami isteri ingin selalu bersama-sama (berjodoh) dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan yang datang maka ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu keduanya harus setara dalam keyakinan (saddha), setara dalam sila (moral), setara dalam kemurahan hati (caga) dan setara dalam kebijaksanaan/ pengertian (panna). (Anguttara Nikaya II, 62).

Seperti yang dijelaskan Sang Buddha, apabila hubungan beda agama ini dijalankan terus sampai dengan jenjang pernikahan , dikhawatirkan akan banyak batu sandungan yang disebabkan perbedaan konsep pemikiran. Pada akhirnya timbullah perselisihan dan pertengkaran, sehingga membuat kehidupan perkawinan yang seharusnya bahagia menjadi tidak bahagia .Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka dapat juga hidup dengan bahagia. Oleh karena itu dianjurkan dalam Dhamma agar kita memilih pasangan hidup yang memiliki keyakinan yang sama.

Dari segi bisnis Seseorang berpindah keyakinan dengan maksud agar hubungan bisnis menjadi lebih lancar karena relasi yang lain menganut agama tertentu. Hal ini juga banyak dilihat. Misalnya di Malaysia, etnik Chinese dapat memperoleh kedudukan dalam kancah politik serta dipermudah dalam berbisnis apabila menganut agama tertentu.

Dilihat dari segi politik ,misalnya seseorang berpindah keyakinan karena adanya penetapan agama resmi dan diakui oleh negara itu atau pemimpin negara dimana ia tinggal memeluk satu keyakinan baru yang dianggap lebih benar daripada agama terdahulunya. Contohnya : kerajaan Hindu Buddha, ketika mereka terpecah-pecah dan dipimpin kerajaan Islam secara otomatis, penduduknya ikut-ikutan menjadi umat

muslim atau ketika Thailand yg dahulunya kerajaan Hindu menjadi Buddha, otomatis rakyatnya juga ikut-ikutan menjadi Buddhis.

Dari segi kepraktisan. Misalnya seseorang yang berpindah keyakinan dikarenakan dia merasa agama yang saat ini ia anut terlalu banyak ritual dan tidak praktis. Karena membuat BT (menurut dia), dan dia melihat agama lain itu lebih variatif, menarik dan praktis, akhirnya dia berpindah agama.

Alasan yang bersifat klenik, yaitu percaya bahwa agama yg lain lebih memiliki kekuatan spiritual untuk menyembuhkan atau diberi kekuatan lebih oleh Tuhannya, sehingga ia berpindah keyakinan. Misalnya seseorang yang percaya bahwa dengan menjadi pengikut agama "A", maka ia akan diberi kuasa untuk menyembuhkan orang lain. Dengan kata lain, ia tertarik menjadi pengikut suatu agama karena merasa diberi suatu kekuatan spiritual lebih oleh Tuhannya.

Segi rasionalitas, yaitu merasa bahwa agama yang lain lebih dapat dipercaya karena sesuai dengan rasionya dan bersifat sesuai kenyataan. Misalnya, beberapa ilmuwan menganggap bahwa Buddhisme merupakan agama yang sesuai dengan Science, sehingga mereka berpindah keyakinan ke Buddhisme, karena sesuai dengan rasionya.

Dari segi ekonomi, ada loh beberapa orang yang berpindah keyakinan dikarenakan agama lain suka memberi barang ataupun uang secara cuma-cuma. Alasan pemberian barang ataupun uang ini bisa dikarenakan memang agama tersebut ingin membantu secara tulus, ataupun memang ada maksud-maksud terselubung, seperti penyebaran agama.

Segi status sosial. Misalnya kejadian ribuan kaum Dalit (kaum berkasta rendah) di India yang beragama Hindu menjadi Buddhis dengan maksud untuk keluar dari sistem kasta. Mereka berpindah keyakinan karena apabila mereka tetap berada dalam lingkungan agama yang sama, mereka tidak akan pernah bisa lepas dari status sosialnya.

Dan yang terakhir, dari segi psikologis, ada beberapa orang yang merasa nyaman apabila berada di dalam lingkungan agama tertentu, karena mereka memang merasa nyaman dan cocok. Atau ada juga yang merasa sakit hati dengan agama terdahulunya karena mungkin doa-doa permohonan yang dipanjatkannya tidak terkabul, dan ketika didoakan oleh orang yang berkeyakinan lain ternyata dikabulkan, sehingga secara psikis, ia lebih yakin dan percaya kepada keyakinan yang lain.

Gimana sih menurut pandangan agama lain?

Yang Kalyani tahu, menurut agama lain, tindakan berpindah keyakinan adalah sesuatu yang "murtad" atau sangat dilarang. Hal ini dikarenakan keyakinan dari jemaat agama yang ditinggalkan, bahwa anggota jemaat yang berpindah ke keyakinan lain tidak akan diselamatkan oleh Tuhannya. Hukumannya sih pasti kalian sudah tahu. Bagi mereka yang berpindah keyakinan, pasti mendapat ganjaran neraka yang abadi. Tapi, jangan takut, hal ini belum dapat dibuktikan kebenarannya. Itu semua hanya berdasarkan kitab-kitab agama Non Buddhis saja. Misalnya saja, "A" berpindah keyakinan dari agama Non Buddhis ke Buddhis. Oleh anggota jemaat mereka, pasti si "A" dianggap telah melakukan tindakan murtad dan akan masuk neraka. Sebut lagi si "B" yang merupakan Buddhis KTP, dan berpindah keyakinan ke Non-Buddhis, wahhhh, pasti para jemaat Non Buddhis menganggap si "B" telah terselamatkan dan akan masuk ke surga mereka. Dari contoh ini, kita dapat melihat bahwa agama-agama Non Buddhis lebih bersifat dangkal dan lebih menitik beratkan pada jumlah jemaat saja. Cara-cara mereka lebih menekankan pada cerita-cerita mengerikan dan ancaman akan Neraka abadi yang akan dialami seseorang apabila berpindah keyakinan.

"Masih" ?

Gimana sih menurut pandangan Buddhisme ?

Nah...setelah mengetahui akibat berpindah keyakinan dari agama Non Buddhis, pasti kalian penasaran apa akibatnya kalau berpindah keyakinan di dalam Buddhisme.

Di dalam Kalama Sutta, Sang Buddha menyatakan sangat jelas tentang hal ini yang sabdanya yaitu "Jangan menerima sesuatu hanya karena wahyu, Jangan menerima sesuatu hanya karena tradisi yang turun temurun, Jangan menerima sesuatu atas dasar kabar angin, Jangan menerima sesuatu hanya karena kitab suci, Jangan menerima sesuatu hanya berdasarkan logika, Jangan menerima sesuatu hanya karena pertimbangan nalar, Jangan menerima sesuatu hanya karena sesuai dengan gagasan, Jangan menerima sesuatu hanya karena si pembicara orang baik, Jangan menerima sesuatu hanya karena hal itu disampaikan oleh seorang guru, Tetapi setelah diamati dan di periksa dengan teliti, kemudian engkau temukan hal itu sebagai sesuatu yang beralasan, berguna dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain maka terimalah dan jadikanlah hal tersebut sebagai pedoman hidup".

Dari sabda di atas terlihat jelas bahwa dalam menerima suatu konsep atau ajaran itu jangan asal langsung percaya begitu saja. Melainkan harus diamati dan diperiksa dengan teliti, sehingga kamu merasa hal ini bermanfaat bagi kehidupan kamu sendiri. Hal ini juga tidak terlepas dari ajaran Dhamma itu sendiri. Sang Buddha sebagai seorang guru telah menunjukkan Jalan (Dhamma). Tidak harus langsung dipercaya dan diterima begitu saja, akan tetapi datang dan buktikan Dhamma tersebut benar dan tidaknya (Ehipassiko). Kalau pada akhirnya kalian merasa cocok, kalian jalankan dan praktekan di kehidupan kalian. Apabila kalian merasa tidak cocok, kalian boleh meninggalkan ajaran Dhamma dan mencari keyakinan lain yang menurut kalian lebih

cocok dan lebih baik.

Hal ini pun ditunjukkan oleh Sang Buddha kepada Upali yang pada awalnya bukan pengikut Buddha, melainkan pengikut pertapa Nigantha (pendiri agama Jainisme). Sang Buddha pada saat itu menjelaskan salah satu ajarannya, dan Upali merasa cocok dan ingin langsung menjadi murid Sang Buddha. Akan tetapi, Sang Buddha tidak langsung menerima Upali sebagai muridnya. Melainkan Sang Buddha memintanya untuk menelaah dulu. Sang Buddha juga menyarankan kepada Upali agar tetap kembali kepada gurunya dan menghormati gurunya walau Upali tidak berguru kepada gurunya yang lama.

Hal itulah yang menjadi perbedaan dan membuat Buddhisme itu "UNIK". Di dalam Buddhisme, kita bukan mencari kuantitas pengikut, akan tetapi kualitas. Sang Buddha tidak pernah bersabda agar para Bhikkhu mencari umat sebanyak-banyaknya. Sang Buddha meminta para bhikkhu menyebarkan Dhamma untuk "Manusia yang matanya hanya tertutup sedikit debu". Atau dengan kata lain masih memiliki kemampuan untuk memahami Dhamma dan merealisasi Nibbana.

Lagipula, dari semula, Sang Buddha sebenarnya sudah mengetahui bahwa Dhamma yang ditemukan dan akan dibabarkan-Nya sangatlah sulit untuk dipahami oleh manusia biasa. Jadi, Guys and Girls yang rajin dan tekun menjalankan Dhamma sesungguhnya merupakan manusia-manusia yang spesial dan beda dari orang kebanyakan !

Ada pepatah yang menyatakan bahwa beberapa butir berlian tetap lebih berharga dibandingkan sekul batu koral. Begitu pula dengan Buddhisme, hanya yang terbaik yang akan bertahan.

"Masih" ?

Perkuat keyakinanmu terhadap Dhamma!

Terkadang kita berpikir, "Kayaknya keyakinan gue terhadap Dhamma gitu-gitu aja. Gimana nich kalau suatu saat gue terpengaruh dengan yang lain?". Sebelum dibahas jauh tentang ini, kita ingat ajaran Buddha yang mengajarkan segala sesuatunya adalah tidak kekal atau Anicca. Semua bisa berubah, mengikuti proses. Jadi sebenarnya bila suatu saat kita berubah keyakinan atau pindah agama, itu merupakan hal yang wajar. Toh segala sesuatunya tidak kekal.

Di dalam ARABHAVA SUTTA / sutta tentang sebab kemerosotan seseorang, disebutkan bahwa penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Orang yang maju mudah diketahui, Orang yang menghadapi kemerosotan pun mudah diketahui, Orang yang mencintai Dhamma akan maju, yang membenci Dharma akan menghadapi kemerosotan.
2. Senang berteman dengan orang jahat, Tidak senang bergaul dengan orang baik-baik, Menyukai ajaran dari orang jahat, Itulah sebab-musabab kemerosotan.
3. Gemar tidur, menyukai keramaian berlebihan, Lamban dan malas, Tidak bersemangat, mudah marah, Itulah sebab-musabab kemerosotan
4. Terhadap ibu dan ayah, Yang sudah tua dan lemah, Walau berada, tidak menyokongnya, Itulah sebab-musabab kemerosotan.
5. Terhadap brahmana atau petapa, Rohaniwan juga lainnya, Menipu atau berdusta, Itulah sebab-musabab kemerosotan.
6. Orang yang kekayaannya berlimpah-limpah, Memiliki banyak uang dan makanan, Menikmati, memakannya sendiri (tanpa berbagi), Itulah sebab-musabab kemerosotan.
7. Menyombongkan kelahirannya, menyombongkan hartanya, Orang yang menyombongkan keluarganya, Serta merendahkan handai-tolan sendiri, Itulah sebab-musabab kemerosotan.
8. Memperturutkan nafsu kepada wanita dan minuman keras, Orang yang berjudi, Menghambur-hamburkan apa yang telah didapatnya,

Itulah sebab-musabab kemerosotan.

9. Tidak puas dengan istri sendiri, Terlihat bersama dengan wanita tuna susila, Atau bersama dengan istri orang lain, Itulah sebab-musabab kemerosotan.
10. Setelah lewat masa muda, Memperistri wanita remaja, Tidak bisa tidur karena cemburunya, Itulah sebab-musabab kemerosotan.
11. Wanita peminum dan pemboros, Atau pria sejenis itu, Dipercaya dan diberi kekuasaan, Itulah sebab-musabab kemerosotan.
12. Besar nafsu, kemampuan kurang, Keturunan ksatria yang jaya, Ingin menguasai kerajaan, Itulah sebab-musabab kemerosotan.

Dari sutta di atas, jelas sudah faktor-faktor yang menjadi sebab turunnya kemoralan kita. Nah salah satu cara untuk menjaga dan menambah keyakinan kita terhadap Buddha Dhamma, adalah dengan mempraktekan ajaran yang telah diajarkan oleh Sang Buddha. **EHIPASSIKO!** Jangan asal langsung percaya, teliti dahulu kebenarannya!



Jadi...

Guys and Girls, kesimpulan yang mungkin dapat kita ambil adalah bahwa setiap individu mempunyai hak yang paling asasi dalam menentukan pilihannya untuk percaya kepada salah satu agama atau keyakinan. Oleh karena itu, apabila suatu saat ada seseorang yang berpindah keyakinan, hal itu merupakan hal yang biasa karena semua berproses dan tidak kekal.

Apabila hal ini terjadi pada teman baik kita, maka sebagai teman, kita seharusnya ikut merasa berbahagia dan bukan menjauhinya.

"Semoga teman saya itu berbahagia, dan menjadi orang yang lebih baik dalam hal karakteristiknya setelah ia berpindah keyakinan."

Kesimpulan yang kedua. Ternyata banyak sekali alasan seseorang berpindah keyakinan atau agama, baik itu dari pihak internal alias diri sendiri atau pun dari pihak eksternal.

Dan yang terakhir, kita tidak boleh langsung percaya terhadap satu agama sebelum mempelajarinya. Bahkan Sang Buddha sendiri selalu mengajak kita untuk ber-Ehipassiko atau membuktikan dan mempertanyakan ajarannya. Karena dengan membuktikan Dhamma secara langsung dan pribadi, semakin cinta kita terhadap Dhamma. Ingat loh, bahwa orang yang berlatih dan melaksanakan Dhamma sesungguhnya telah melihat Sang Buddha sendiri.

Yuks mulai saat ini kita praktekkan Dhamma! Walaupun dari hal yang paling sederhana. Selamat mempraktekan Dhamma di kehidupan sehari-hari Guys!

Penulis: Vivi dan GS



La lalalalala, Senangnya kalau bisa nyanyi. Tahukan kamu kalau bernyanyi itu merupakan salah satu kegiatan untuk mengungkapkan perasaan hati? Biasanya, lagu yang paling populer saat ini adalah lagu tentang cinta-cintaan. Tapi, ada lagi nih jenis lagu yang nggak kalah menarik, Apalagi kalau bukan lagu rohani. Saat ini, dunia musik Buddhis mulai berkembang. Dan kamu bukan hanya menemukan lagu-lagu Buddhis tradisional seperti lagu chanting (paritta yang di lagukan), akan tetapi, guys and girls juga bisa menemukan lagu-lagu yang bertema pujian dan renungan terhadap Buddha Dhamma.

Nah, pada kesempatan ini, Kalyani berhasil mewawancarai salah satu penyanyi Buddhis yang saat ini tinggal di Singapura. Walau tinggal di negara lain, penyanyi satu ini cukup aktif mengisi acara-acara Buddhis di Indonesia.

Nama lengkapnya Candani Sutana. Ia merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara. Uniknya, Candani ini memiliki saudara kembar loh.

Berikut wawancara Kalyani dengan Candani :

Tgl lahir kamu ?
9 Mei 1983

Pendidikan ?
S1 FH-UI 2001

Kerja di mana sekarang ? Dan kegiatannya apa aja ?
Saat ini aku kerja di sebuah legal and tax company di Singapura sebagai corporate associate. Kegiatan selain kerja, ngegyim, latihan vokal, koreografi, latihan lagu2 di studio estage artist management (perusahaan yg menaungi saya sekarang) dan juga lagi belajar mandarin nih, karena untuk market di singapura. Mandarin itu ternyata peminatnya lebih banyak loh...wah belajarnya bisa sampai dibawa mimpi saking ribetnya hehe... (jadi nyesel gak dari kecil belajar mandarin)

Sekarang kamu aktif di vihara mana ?
Di singapura, saya cukup aktif di Buddhist Fellowship

Kenapa sih bisa punya hobi nyanyi ?

Hemmm....naluri aja kali ya, dari kecil memang sudah suka banget dengerin musik, setiap hari harus denger musik, kalo enggak, gak bisa tidur. Pokoknya cd di kamar harus on terus hehehe.. mungkin ini bakat yang harus saya syukuri juga. Musik adalah bagian dari hidup saya. Dengan bemyanyi kita bisa mengekspresikan "rasa" apapun itu. Lagi sedih, seneng, semua bisa disalurkan dan dituang ke dalam lagu. Kebetulan saya juga punya hobby menulis diary. Jadi, begitu inspirasi datang, dan tinggal dibumbuin sama nada2nya, langsung jadi lagu deh

Sudah berapa album yang kamu keluarkan ?

3 album ("Hidup Bahagia", "Hidup Yang Benar" dan "Bersamamu". Keseluruhan album merupakan keluaran Joky Production)

Siapa sih yang captain lagu di album kamu ? Bisa cerita inspirasinya datang dari mana?

Untuk album "Bersamamu", kebetulan untuk keseluruhan lagu, saya sendiri yang menciptakan.

Album "Bersamamu" terinspirasi dari kisah Culla Panthaka (Dhammapada babli-3) tentang salah satu dari 10 siswa terbaik Sang Buddha, yang dengan tekun, gigih dan tak gentar dengan segala kesusahan2 yg ada (kebodohan yang akhirnya menjadi pencerahan bagi dirinya sendiri). Tema itulah yang saya pikir sesuai dengan keadaan masyarakat kita. Bahwa kita tidak boleh menyerah dengan kondisi sesulit apapun yg kita alami, dan kita harus yakin serta tekun berusaha, Pasti akan ada hasil terbaik untuk kita :

Dan sekali lagi bersyukur banget, karena album "Bersamamu" banyak diterima di seluruh kalangan. Walaupun masih terdapat ketidaksempumaan didalamnya, tapi saya janji bahwa ke depannya, saya akan memberikan yang lebih baik lagi di album saya berikutnya : Karena album ini juga, saya berkesempatan untuk bemyanyi di acara ulang tahun Vihara Dharmacakratra, Los Angeles pada Desember silam. Saya juga berkesempatan menjadi satu-satunya artis Buddhis yang bemyanyi di acara terbesar festival seni budaya di Surabaya silam. Dan bisa



Candani

keliling kepulauan Riau (tanjung pinang dan batam) untuk bemyanyi di acara-acara vihara di sana.

Sekarang ada proyek apa lagi?

Proyek album solo buddhis tentunya di bulan desember ini. Dan satu proyek buku trilogi dengan salah satu single hits yang saya ciptakan sendiri "Me and Loneliness" dan juga ada kemungkinan saya akan merambah dunia musik pop diluar buddhis. Tetapi, tetap nantinya perkembangan musik buddhis yang akan selalu saya prioritaskan.

Pandangan kamu tentang musik di Buddhis itu bagaimana? Penting atau enggak penting?

Penting banget dong pastinya buat saya. Melalui musik, dhamma bisa disampaikan dgn lebih mudah dan menyenangkan. Apalagi bagi yg gemar musik. Industri musik Buddhis harus selalu berkembang agar tidak kalah dgn agama tetangga sebelah hehehe... Dan saya melihat perkembangannya sudah cukup bagus

kok. Terbukti sekarang sudah lebih banyak penyanyi-penyanyi buddhis baru yang bermunculan.

Berkenaan dengan tema Kalyani kali ini, kamu pernah punya teman yang pindah ke agama lain? Sampai saat ini belum. Dan semoga jangan ada deh. Kalau ada, pasti sedih juga kalau ditinggal teman pindah ke agama lain, hehehe.. just kidding, semua itu kan kembali lagi ke individu masing-masing, dan kalau memang merasa agama lain lebih tepat dan cocok baginya, kenapa tidak?

Pendapat kamu gimana?

Kalau pendapat saya sih, sah-sah saja orang pindah agama, walau sangat disayangkan sekali, Cuma saya pribadi percaya dengan jodoh kamma, kalau memang orang tersebut tidak ada jodoh menjadi seorang Buddhis, yaa kan enggak bisa dipaksa juga hehe.. Dalam Buddhisme, kita juga tidak pernah dijanjikan apa-apa. Kita hanya diajarkan bagaimana caranya untuk terlepas dari dukha, dan hidup tanpa kemelekatan. So, beruntunglah bagi kita-kita yg Buddhis, karena dhamma itu benar-benar sesuatu yg menakjubkan.. Ehipasiko, datang, lihat dan buktikan sendiri!!!!!!!

Punya saran untuk memajukan Buddha Dhamma?

Rajin-rajin baca buku-buku buddhis, rajin-rajin ke vihara, rajin-rajin juga mempraktekkan dhamma di kehidupan sehari-hari, percaya deh pasti akan terasa banyak manfaatnya.

Saran-saran untuk generasi muda Buddhis yg mau jadi artb seperti Candani?

Sarannya cuma satu, jangan pernah takut bermimpi dan punya cita-cita, karena dengan adanya angan-angan, kita akan terus giat terpacu untuk meraih angan tersebut. Tentunya harus diimbangi dgn kemampuan kita sendiri.

Wah, demikian wawancara Kalyani dengan Candani. Pokoknya, terus berkarya dan maju ya, Candani!!! Dan bagi guys and girls yang mau ikutan berkarya. Seperti kata Candani, "Jangan pernah takut bermimpi dan punya cita-cita !!!



dicari **model**
majalah kalyani...



hubungi:
lina dhammanari 08129370812
majalah_kalyani@yahoo.com